



9.62%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 2 JAN 2025, 1:39 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.63% **CHANGED TEXT** 8.99% **QUOTES** 0.23%

Report #24324295

5 23 25 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang No. 1 5 24 20 Tahun 2003, diartikan sebagai: 1 “Usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki nilai dalam diri 1 5 24 (Undang-undang Republik Indonesia No. 5 30 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, 2003). 19 Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani tantangan di kehidupan sehari-hari. 5 Pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan karakter dapat disebut dengan Character Education yang fokus pada pembentukan karakter sekaligus melatih anak dalam mengembangkan dirinya ke arah yang positif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Pendidikan memiliki sistem yang dinamis dengan terus berkembang dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian berubah. Pentingnya pendidikan karakter ini dirasakan oleh semua kelompok usia, terutama bagi mahasiswa yang sedang berada dalam usia produktif. Pendidikan karakter ini berhubungan dengan pembentukan kepribadian yang memengaruhi beberapa faktor seperti, kemampuan menghadapi situasi yang dihadapi saat bekerja, kecerdasan emosional, kedisiplinan diri, hingga kemampuan mengelola emosi yang diharapkan dapat dikembangkan oleh mahasiswa (Tanis, 2013). Mahasiswa membutuhkan pendidikan yang formal di

perguruan tinggi sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan akademik maupun non-akademik dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja dan kehidupan yang lebih luas untuk meningkatkan kesiapan kerja. Perkuliahan sangat berguna bagi mahasiswa sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Sehingga, masa produktif yang dimiliki mahasiswa menjadi periode yang krusial yang mana mahasiswa harus dapat mempersiapkan diri secara akademis dan profesional sebelum memasuki dunia kerja yang lebih kompetitif untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja (Chandhika & Saraswati, 2019). Perguruan tinggi menjadi jenjang bagi mahasiswa untuk meraih kesempatan dalam menambah pengalaman dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bidang studi yang diperlukan di dunia kerja. Tidak hanya fokus pada pendidikan akademis di perguruan tinggi, mahasiswa juga dapat mengembangkan kompetensi melalui mengikuti program magang atau internship. Dengan adanya program magang ini, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung untuk menerapkan materi dan teori yang didapatkannya sebelum terjun ke dunia kerja seutuhnya setelah lulus perkuliahan (Lutfia & Rahadi, 2020). Kemudian magang yang dirancang untuk mahasiswa akhir ini diharapkan mahasiswa akan lebih terbiasa dan siap dengan dunia kerja (Chandhika & Saraswati, 2019). Hal ini dikembangkan sebagai upaya untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai praktik pekerjaan

sebagai pengenalan perantara kesenjangan antara teori yang didapatkan di perkuliahan dengan kondisi profesi yang nyata di lapangan dunia kerja (Ismail et al., 2018). Melalui kesempatan ini, Universitas Pembangunan Jaya membuka kesempatan magang untuk mahasiswa melakukan praktik kerja dari materi perkuliahannya yang disebut dengan Kerja Profesi (KP). Mata kuliah wajib Kerja Profesi ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menggabungkan teori dengan praktik, mengasah keterampilan di bidang studi, serta memiliki gambaran terkait pengalaman langsung di dunia kerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021) . Selain itu, Kerja Profesi juga menjadi mata kuliah prasyarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya dengan bobot sebesar 3 (tiga) SKS yang dilaksanakan selama minimal 504 (empat ratus) jam (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Sehingga diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan dunia kerja, menambah pengalaman, menuntaskan tugas di dunia kerja, serta membawa manfaat bagi perusahaan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). 1 Adanya program magang atau Kerja Profesi digunakan Praktikan sebagai kesempatan untuk mengikuti program yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Magang Kampus Merdeka Belajar (MBKM) yang diterapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya. MBKM sendiri diciptakan untuk menghasilkan fresh graduate yang memiliki kemampuan dan inovatif dengan memberikan tantangan serta kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter dan potensi yang dimiliki (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Universitas Pembangunan Jaya telah menerapkan program MBKM ini dengan bekerja sama oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang dilaksanakan dengan mengaplikasikan ekuivalensi jumlah SKS mata kuliah tertentu dengan mengganti 1 (satu) SKS dengan 45 (empat puluh lima) jam kerja. Dengan mengikuti program MBKM ini, Praktikan dapat mengkonversikan jam kerja yang dilaksanakan dengan beberapa mata kuliah yang terkait dengan deskripsi pekerjaan yang dilakukan. Mata kuliah tersebut merupakan; 1) Komunitas Perkotaan, 2) Dinamika Kelompok, 3) Psikologi

Kesehatan, 4) Kode Etik, dan 5) Kerja Profesi dengan total 11 (sebelas) SKS. Program studi Psikologi, salah satu program studi di Universitas Pembangunan Jaya memiliki bidang atau profil kelulusan di area pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu pilihan karir (AP2TPI sebagaimana dikutip dalam Universitas Pembangunan Jaya, 2013). Psikologi, khususnya psikologi pendidikan memiliki peran yang penting dalam mendasari ilmu untuk menjadi fasilitator dalam program pelatihan, baik dalam konteks pendidikan formal ataupun non-formal. Ilmu psikologi dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan program pelatihan untuk perkembangan keterampilan dan karakter. Psikologi pendidikan dapat menjadi wadah untuk memberikan pengetahuan dasar sebagai bentuk pengenalan pada anak mengenai pembentukan karakter (Makkawaru, 2019). Pendidikan karakter juga akan membantu anak dalam memberikan nilai-nilai utama dalam membentuk karakter seperti, pengetahuan, kesadaran, hingga kemauan dan tindakan dalam melakukan nilai utama tersebut (Makkawaru, 2019). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Kerja Profesi yang dijalankan Praktikan sebagai Asisten Fasilitator dalam Program Pelatihan life skills pada remaja sejalan dengan salah satu bidang kerja lulusan program studi Psikologi. Praktikan memilih PT. Dapoer Dongeng Noesantara sebagai tempat pelaksanaan untuk menjadi Asisten Fasilitator dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai dunia kerja secara langsung serta mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menerapkan ilmu psikologi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengalaman Praktikan dengan terjun langsung ke lapangan dunia kerja akan memberikan banyak wawasan baru untuk menganalisis situasi pekerjaan dan dinamika lingkungan dunia kerja. Lebih lanjut, dengan menjalani Kerja Profesi ini diharapkan akan mendukung praktikan dalam memenuhi target pembelajaran dan kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan profil kelulusan Program Studi Psikologi. Sarjana Program Studi Psikologi memiliki beberapa profil lulusan yang diharapkan dapat menguasai kompetensi di beragam bidang psikologi seperti Tenaga Kerja di Bidang Sumber Daya Manusia, Konsultan

di Bidang Psikologi, Pengajar, Penulis, Konselor, Fasilitator Pengembangan Komunitas, Fasilitator dan Motivator dalam Program Pelatihan, Administrator Tes Psikologi, Asisten Peneliti, Asisten Psikolog, dan Pelaku Usaha Mandiri (AP2TPI sebagaimana dikutip dalam Universitas Pembangunan Jaya, 2013).

5 23 27 28 31 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1

Maksud Kerja Profesi Mahasiswa yang menjalankan perkuliahan di Universitas Pembangunan Jaya diharuskan untuk mengikuti kegiatan Kerja Profesi dengan beberapa maksud berdasarkan buku pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021) sebagai berikut: 4 a. Pelaksanaan Kerja Profesi memiliki maksud untuk memberikan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai bidang pekerjaan. Maka praktikan akan mempelajari ruang lingkup pekerjaan seputar Fasilitator dalam Pelatihan di PT. Dapoer Dongeng Noesantara. Dalam Kerja Profesi yang dilakukan, Praktikan akan mendapatkan banyak pembelajaran dari awal melakukan pelatihan yang difokuskan untuk pengembangan life skills pada remaja. b. Kerja Profesi dilaksanakan sejalan dengan pendidikan yang ditempuh Praktikan. Sehingga, dengan latar belakang pendidikan Psikologi yang dijalankan Praktikan selama masa studinya, Praktikan dapat mengaplikasikan materi-materi yang telah dipelajari di Kerja Profesi. Praktikan menerapkan beberapa materi dari berbagai mata kuliah seperti Psikologi dalam Sehari-hari, Perkembangan Sepanjang Hidup Pelatihan, Psikologi Sosial, Psikologi Pendidikan, dan Pelatihan. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Menurut Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) tujuan dari pelaksanaan kerja profesi berdasarkan buku Pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya dapat dijabarkan dalam beberapa poin yakni:

a. Pelaksanaan Kerja Profesi (KP) yang wajib bagi mahasiswa akan memberikan gambaran terkait dunia kerja di masa perkuliahan sebelum mahasiswa terjun langsung di dunia pekerjaan. Selama mengikuti kegiatan KP ini, Praktikan akan memperoleh wawasan baru dalam melakukan pelatihan dan menjadi fasilitator di dunia kerja. b. 6 8 Mahasiswa akan mendapatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan

yang lebih secara langsung dari dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. Setelah mendapatkan berbagai pengetahuan yang telah ditempuh selama 6 semester, Praktikan dapat mengaplikasikan ilmu di tempat KP sebagai gambaran dunia kerja. 6 8 5 c. Praktikan mendapatkan umpan balik Program Studi Psikologi dalam menyempurnakan kurikulum berkelanjutan agar dapat sejalan dan disesuaikan dengan tuntutan industri dan masyarakat yang ada di dunia kerja. d. Menjaga hubungan baik dan kerja sama antara Program Studi Psikologi ataupun Universitas Pembangunan Jaya dengan PT. Dapoer Dongeng Noesantara. 1.3 Tempat Kerja Profesi Kerja Profesi dilakukan oleh praktikan sebagai Asisten Fasilitator dan Motivator dalam Program Pelatihan dan Marketing Communication dalam bidang Psikologi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara. Lokasi perusahaan berada di Jl. Kucica JF 07, no. 1 24 18, Bintaro Jaya Sektor 9, Tangerang Selatan. 5 PT. Dapoer Dongeng Noesantara merupakan sebuah instansi yang menawarkan layanan konsultasi dalam bidang kreatif dan seni budaya. Praktikan memilih instansi Dapoer Dongeng Noesantara sebagai tempat untuk melaksanakan Kerja Profesi dikarenakan perusahaan ini menawarkan pengalaman dalam ikut serta dalam pelatihan dan mengembangkan life skills kepada remaja melalui psikoedukasi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan Kerja Profesi, yakni dapat memberikan gambaran dalam menjadi fasilitator dalam dunia kerja dan mengaplikasikannya secara langsung setelah mendapatkan teori dan materi dari perkuliahan. 1 5 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Pelaksanaan Kerja Profesi dilakukan selama minimal 504 jam atau sekitar 6 bulan. Kegiatan Kerja Profesi dilaksanakan secara hybrid, kegiatan sebagai Co-Fasilitator yang dilakukan secara offline dan sebagai Marketing Communication di bidang Psikologi secara online dengan waktu kerja yang fleksibel. PT. Dapoer Dongeng Noesantara menerapkan sistem kerja flexitime atau flexible working time yang memberikan kebebasan waktu pada karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sehingga, praktikan dapat menyelesaikan pekerjaannya 6 dengan

waktu yang fleksibel sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan. 6 13 Tabel

1.1 Pelaksanaan Pekerjaan Selama Kerja Profesi Hari Jam Kerja Senin

07.00 - 16.00 Selasa 07.00 - 16.00 Rabu 07.00 - 16.00 Kamis 07.00

- 16.00 Jumat 07.00 - 16.00 7 BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA

PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan Gambar 2.1 Logo PT. Dapoer Dongeng Noesantara

(Dapoerdongeng, 2021) PT. Dapoer Dongeng Noesantara, perusahaan yang

awalnya dibangun pada tahun 2013 oleh Yudhi Soerjoatmodjo bersama

rekannya Adi Respati berkembang setelah 2 tahun berjalan dengan nama

Dapoerdongeng sebelum menjadi perusahaan. Yudhi Soerjoatmodjo sebagai

Direktur dan Produser Kurator perusahaan pada tahun 2015 membangun instansi PT. 3 18

Dapoer Dongeng Noesantara yang difokuskan pada pendidikan khususnya

untuk anak-anak, dewasa muda, keluarga, dan perempuan yang disajikan

dengan konsep seni dan budaya (Dapoerdongeng, 2021). Sejak awalnya berdiri

pada tahun 1994, PT. Dapoer Dongeng Noesantara sudah dikembangkan untuk

membuat beragam program seni, sejarah yang interaktif, budaya, dan

kreativitas oleh para pendirinya. Salah satu program yang dilaksanakan

oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara yakni Program Akhir Pekan @Museum

Nasional Indonesia menjadi program yang berhasil dan dikenal oleh khalayak umum. 1 2

Awalnya, Yudhi Soerjoatmodjo diberikan kesempatan untuk menjadi 8

produser pertama yang akan membuat teater interaktif pada tahun 2011.

Pada saat itu, pelaksanaan teater dihadiri oleh banyak penonton yang

berjumlah 60.000 dan 2,5 juta penonton secara online yang digelar di

Kota Tua, Jakarta (Dapoerdongeng, 2021). Hingga akhirnya, pada tahun

2013 Dapoerdongeng diberikan kehormatan oleh Museum Nasional Indonesia

untuk bekerja sama dalam meningkatkan ketertarikan dan minat masyarakat

umum untuk berkunjung dan melihat Museum Nasional Indonesia. Setelah pelaksanaan,

tujuan awal kolaborasi pun tercapai dan PT. Dapoer Dongeng Noesantara

berhasil mencetak rekor baru dengan meningkatkan jumlah kunjungan

masyarakat ke Museum Nasional Indonesia melalui Program Akhir Pekan

@Museum Nasional Indonesia ini (Dapoerdongeng, 2021). 1 2 Program ini terus

berjalan dan berkembang selama 5 tahun yang dipimpin oleh Yudhi

Soerjoatmodjo dan Adi Respati sampai akhirnya berhasil disaksikan sebanyak 30.000 penonton langsung dan sebanyak 1,7 juta penonton secara online (Dapoerdongeng, 2021). Tidak hanya program yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan ketertarikan khalayak umum terhadap Museum Nasional Indonesia, PT. Dapoer Dongeng Noesantara juga memiliki program lain yang fokus pada pengembangan life skills pada remaja di Indonesia. Kali ini, PT.

1 2 12 Dapoer Dongeng Noesantara berkolaborasi dengan Lembaga Pendidikan di Inggris yaitu Collingwood Learning dengan melaksanakan program SMASHED Indonesia.

Program ini dilaksanakan di Jabodetabek, Jawa Timur, dan Bali sejak tahun 2017 hingga saat ini. SMASHED Indonesia ini ditargetkan untuk remaja-remaja yang tengah menjalani pendidikan jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di usianya (Dapoerdongeng, 2021). PT. Dapoer Dongeng Noesantara memiliki tujuan utama yang berpegang teguh pada keyakinan bahwa dongeng-lah yang akan menjadi peran utama dalam mengembangkan pengetahuan (Raihana, 2021). Para pendiri perusahaan yakni Yudhi Soerjoatmodjo dan Adi Respati juga yakin bahwa dengan memberikan dongeng, seseorang dapat mengalami peningkatan pemahaman dan dialog (Dapoerdongeng 9 dalam Raihana, 2021). Maka dengan bekal keyakinan tersebut, tujuan mulia dibangunnya PT. Dapoer Dongeng Noesantara diharapkan dapat membantu bangsa dalam berkembang secara positif ke arah yang jauh lebih baik. Hingga saat ini, PT. **1 2 10** Dapoer Dongeng Noesantara telah bermitra dengan instansi lain seperti Museum Nasional Indonesia, UNESCO, Museum Sejarah Jakarta, Museum Galeri Foto Jurnalistik Antara, Museum Bank Indonesia, British Council, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Bank Permata, Bank BRI, Goethe-Insitut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Adhira Finance, dan PT. Pembangunan Jaya (Dapoerdongeng, 2021).

28 2.1 26 28 32 1 Visi dan Misi Perusahaan PT. Dapoer Dongeng Noesantara memiliki visi beserta misi sebagai berikut (Dapoerdongeng, 2021): a. Visi Mengembangkan, mencerdaskan, dan memberikan dampak yang positif bagi bangsa Indonesia khususnya untuk membantu anak-anak, remaja, hingga

keluarga dalam menguasai life skills dan mempelajari kecerdasan budaya demi menciptakan solusi yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan untuk menghadapi permasalahan saat ini dan yang akan datang. b. **3** Misi a. Menyusun acara seni dan workshops yang kaya akan kreativitas, sehingga penyampaian pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik dan memberikan makna bagi penontonnya. b. Menyusun program yang dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan menginspirasi bakat dan minat. c. Merancang pelatihan dan pembinaan untuk menciptakan generasi wirausaha budaya dan sosial untuk masa depan. d. **3** Menciptakan proyek dengan warisan pendidikan menggunakan metode storytelling yang meningkatkan pemikiran kritis dan apresiasi multikultural bersama pada masa lalu dan masa depan. **3** 10 2.1

2 Prestasi dan Penghargaan Perusahaan Sejak berdiri dari tahun 2013, PT. Dapoer Dongeng Noesantara telah meraih prestasi dan penghargaan, beberapa di antaranya seperti: a. Program Akhir Pekan @Museum Nasional Pada tahun 2013 sampai 2018, PT. Dapoer Dongeng Noesantara membuat program edukasi yang berkolaborasi bersama dengan Museum Nasional Indonesia dan Teater Koma. **1** Pada kolaborasi ini, program dilaksanakan dengan menampilkan koleksi museum yang disampaikan dengan memberikan pertunjukan mini theatre seperti pentas seni dongeng, panduan isi museum, hingga lokakarya untuk para anak di Museum Nasional Indonesia. **7** Karena terlaksananya program ini, pengunjung akhir pekan di Museum Nasional Indonesia meningkat sebesar 20%, dan berhasil meraih hingga 1,6 juta penonton (Budi, 2019). **1 2 3 7** Selama pelaksanaannya, sebanyak 23.556 pengunjung datang dan mengikuti pentas dongeng yang ditampilkan, panduan museum, dan lokakarya untuk para anak di Museum Nasional Indonesia. **3 7** Selanjutnya, sebanyak 1.640 000 pengunjung lainnya turut mengikuti media sosial melalui foto, video, dan komentar yang dibagikan. Sebagai bentuk adaptasi program ketika pandemi Covid-19 terjadi pada akhir tahun 2020, PT. **3** Dapoer Dongeng Noesantara bersama dengan Museum Nasional Indonesia dan Teater Koma mengembangkan program dalam bentuk 12 episodes radio drama yang dapat dinikmati di Spotify, Google Podcast, Apple Podcast, dan lainnya

(Dapoerdongeng, 2021). b. SMASHED Indonesia Proyek kolaborasi PT. Dapoer Dongeng Noesantara lainnya dilakukan bersama dengan Collingwood Learning, sebuah lembaga pendidikan dari Inggris yang bernama SMASHED Indonesia. Proyek ini merupakan sebuah program edukasi yang dirancang untuk membangun karakter pada siswa remaja serta meningkatkan keterampilan dalam hidup atau life skills khususnya dalam menghadapi permasalahan remaja. Permasalahan remaja yang dimaksud meliputi, perundungan atau bullying, pelecehan seksual, 11 penyalahgunaan sosial media, hingga penggunaan minuman beralkohol. Penyampaian materi pada program ini pada tahun 2017 awalnya dilaksanakan dengan memanfaatkan seni teater interaktif yang menarik perhatian remaja, diikuti dengan diskusi dengan pesan moral yang dapat tersampaikan (Dapoerdongeng, 2021). Ketika pandemi Covid-19 terjadi pada akhir tahun 2020, PT. Dapoer Dongeng Noesantara akhirnya harus melakukan inovasi untuk tetap menjalankan program ini dengan metode yang berbeda. Kemudian SMASHED Indonesia ini dilaksanakan secara online dengan menggunakan film interaktif melalui website karena adanya batasan social distancing karena pandemi Covid-19. Hingga saat ini, PT. Dapoer Dongeng Noesantara masih menerapkan sistem online untuk melaksanakan SMASHED Indonesia ini. SMASHED Indonesia ini yang sudah berjalan sejak tahun 2017 yang telah berhasil mengajak 100.000 lebih remaja untuk memberikan pengetahuan life skills yang tersebar di Jabodetabek, Jawa Timur, dan Bali (Dapoerdongeng, 2021). 26 27 29 12 2.2

Struktur Organisasi Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Dapoer Dongeng Noesantara Menurut Yudhi Soerjoatmodjo selaku Direktur dan Produser Kurator dari PT. Dapoer Dongeng Noesantara, dijelaskan bahwa struktur organisasi perusahaan terdiri dari beberapa posisi seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.2. Sesuai dengan struktur pada gambar tersebut, PT. Dapoer Dongeng Noesantara dipimpin oleh Direktur dan Produser Kurator yakni Yudhi Soerjoatmodjo yang secara keseluruhan bertugas untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Diikuti dengan 2 divisi tepat di bawah jabatan Direktur, yakni Manager Research, Development, and

Analytics yang kedepannya akan disebut dengan RDA dan Head School Partnership dan Facilitator . Adi Respati yang memiliki posisi jabatan sebagai Manager RDA ini memiliki bawahan Divalya Aqmari sebagai Officer RDA dan Antonius Arief sebagai Developer RDA. RDA adalah divisi yang bertugas untuk melakukan pencarian informasi, riset, perkembangan, dan menganalisis data untuk keperluan program yang dilaksanakan di PT. Dapoer Dongeng Noesantara. Selanjutnya, Research Assistant yang dijabat oleh Sela Apriliani yang memiliki tugas untuk membantu tim RDA dalam melakukan tugasnya. Pada posisi yang setingkat, Sindi Amelia Wulandari selaku Head School Partnership dan Facilitator memiliki Siti Annisa Nur Azizah selaku Officer School Partnership dan Facilitator , serta 13 Praktikan selaku Team School Partnership dan Co-Facilitator . School Partnership adalah divisi yang bertugas untuk menyusun dan mengelola program dalam melaksanakan SMASHED Indonesia yang berhubungan dengan sekolah di Jabodetabek, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan sekolah yang akan menjadi mitra. Selama pelaksanaan Kerja Profesi dan dalam menjalankan tugas, Direktur dan Head School Partnership selalu melakukan supervisi terhadap kinerja Praktikan. Kini, PT. Dapoer Dongeng Noesantara memiliki 7 karyawan di bawah pimpinan Yudhi Soerjoatmodjo selaku Direktur dan Produser Kurator.

2.3 Kegiatan Umum Organisasi Selama pelaksanaan Kerja Profesi, Praktikan bekerja secara hybrid dengan menjalankan pekerjaan secara langsung ataupun tidak langsung.

14 Menurut Iqbal dan rekannya (2021), sistem bekerja hybrid ialah sistem kerja campuran antara bekerja dari jarak jauh dan juga bekerja secara langsung dari kantor demi menyeimbangkan dua jenis tuntutan sekaligus guna menghindari permasalahan. Praktikan bekerja sebagai Team School Partnership dan Co-Facilitator untuk program SMASHED Indonesia yang dibimbing langsung oleh Head School Partnership dan Facilitator yaitu Sindi Amelia Wulandari. Selain itu, Praktikan juga melakukan tugasnya untuk program Marketing Communication SMASHED yang dibimbing oleh Direktur dan Produser Kurator, Yudhi Soerjoatmodjo serta

Sindi Amelia Wulandari. **1 2** Pekerjaan yang dilakukan secara online , memanfaatkan teknologi internet dan digital untuk mendukung sistem kerja hybrid . Terdapat beberapa platform dan software yang digunakan dalam bekerja di PT. **1 2** Dapoer Dongeng Noesantara yakni, Google Drive, Google Spreadsheet, Google Meeting, Google Calendar, AppSheet, dan WhatsApp. Setiap minggunya, PT. Dapoer Dongeng Noesantara melaksanakan weekly meeting yang dapat dilakukan secara online dengan menggunakan Google Meeting atau secara offline atau langsung dengan datang langsung di kantor. Rapat mingguan ini dilakukan untuk menjalin hubungan kerja sama antar tim demi saling menjaga komunikasi dan 14 kekompakan. Dengan adanya rapat yang dilakukan ini juga menjadi wadah bagi tim untuk memaparkan informasi baru serta update yang dimiliki terkait pelaksanaan program SMASHED Indonesia. **1 4 9**

12 16 21 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Praktikan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi sebagai Co- Facilitator di PT. Dapoer Dongeng Noesantara selama 504 jam mulai dari tanggal 1 Juli 2024. Pekerjaan yang dilakukan selama Kerja Profesi terdapat beberapa perbedaan dan tambahan dari surat penerimaan yang tertera di Lampiran 1.3 pada Surat Keterangan Penerimaan Kerja Profesi. Perbedaan ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan yang dilakukan di lapangan yang lebih sesuai dan relevan dibandingkan dengan uraian tugas yang tertera pada Surat Penerimaan. Rincian tugas yang tercantum pada Lampiran 1.3 Surat Keterangan Penerimaan Kerja Profesi, khususnya pada poin 1 hingga 3, merupakan bagian dari cakupan tugas utama praktikan sebagai Co- Facilitator SMASHED Indonesia. Ketiga rincian tersebut kemudian digabungkan karena merupakan satu kesatuan tugas yang sama. **16** Tabel 3.1

Bidang Kerja Profesi 15 Bidang Kerja Rincian Pekerjaan Tugas Utama 1. Melaksanakan pelatihan SMASHED Indonesia 2. Pengembangan konten psikoedukasi Tugas Tambahan 1. Melakukan wawancara dan observasi saat pelaksanaan pelatihan 2. Menjadi Admin School Partnership SMASHED Indonesia 3. Menjadi Admin Marketing Communication Selama menjalankan Kerja Profesi, Praktikan berkesempatan untuk menjabat pada posisi Co-Facilitator untuk program

SMASHED Indonesia. Pekerjaan yang dilakukan praktikan selama Kerja Profesi sebagai Co-Facilitator tertulis pada tabel 3.1. Pada bidang Co-Facilitator, Praktikan memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan dan menjaga proses berlangsungnya pelatihan SMASHED Indonesia dengan membantu fasilitator. Sedangkan posisi Praktikan menjadi Team School Partnership sebagai tugas tambahan, Praktikan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan database sekolah dan melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak sekolah. Kemudian sebagai Marketing Communication, Praktikan memiliki tugas utama untuk membuat konten psikoedukasi untuk permasalahan di usia remaja yang akan di bagikan di media sosial SMASHED Indonesia dan tugas tambahan untuk menjadi admin media sosial Kelindan Pilot Project.

3.2 Pelaksanaan Kerja Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara selama 6 bulan yang terhitung sejak 1 Juli 2024 hingga 31 Desember 2024 sesuai dengan jadwal jam kerja minimal MBKM yaitu 504 jam. Praktikan menjalankan pekerjaan dengan durasi jam kerja selama 8 jam setiap harinya, sehingga total keseluruhan yaitu 812 jam. Selama menjalankan Kerja Profesi sebagai Co-Facilitator untuk program 16 SMASHED Indonesia dan Kelindan Pilot Project, Praktikan bekerja di bawah bimbingan langsung dari Yudhi Soerjoatmodjo selaku Direktur dan Produser Kurator Perusahaan dan Sindi Amelia Wulandari selaku Project Officer SMASHED Indonesia. Proses bimbingan yang berlangsung dilakukan melalui rapat online dengan menggunakan Google Meet setiap minggunya. Saat rapat online berlangsung, Praktikan menyampaikan perkembangan dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan, serta Praktikan juga mendapatkan arahan mengenai pekerjaan selanjutnya dari pembimbing kerja. Selama Kerja Profesi terlaksana di PT. Dapoer Dongeng Noesantara, Praktikan mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian dalam salah satu program PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang sudah berjalan dari tahun 2017 yakni, SMASHED Indonesia. Dalam pelaksanaan program SMASHED Indonesia ini, Praktikan ditugaskan untuk menjadi Co-Facilitator saat kegiatan pelatihan berlangsung dan juga

diberikan tanggung jawab tambahan sebagai Marketing Communication untuk mengorganisir segala kebutuhan media sosial SMASHED Indonesia dan Kelindan seperti dokumentasi, psikoedukasi, survei, dan memantau media sosial. SMASHED Indonesia ini merupakan program pengembangan life skills di PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang memiliki fokus untuk memberikan pendidikan tambahan yang melengkapi materi yang diajarkan di sekolah dengan memberikan wawasan mengenai keterampilan praktis yang penting untuk remaja SMP kelas 7 sampai 9 di Jabodetabek. Program pelatihan ini disebut dengan SMASHED Indonesia, disusun dengan tujuan untuk memberikan keterampilan tambahan seperti kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, mengelola emosi, hingga kemampuan untuk menolak ajakan yang tidak baik. Pelaksanaan SMASHED Indonesia ini yang sebelumnya pernah dilaksanakan di Bali, berhasil menghasilkan perubahan yang positif dengan menunjukkan peningkatan pengetahuan pada siswa. Survei pre-test dan post-test yang dilakukan saat pelaksanaan pelatihan menunjukkan 66% siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai bahaya bullying, 17 peningkatan ini naik sebesar 26% dari sebelum memulai pelatihan (Tabelak, 2019).

PT. Dapoer Dongeng Noesantara di tahun ajaran 2024/2025 ini, berhasil mengembangkan pelatihan life skills dan mengedukasi sebanyak 5.000 siswa di Jabodetabek. Sekolah yang berhasil bermitra dengan SMASHED Indonesia ialah, SMPN 281 Jakarta, SMPN 126 Jakarta, SMPN 4 Tangerang Selatan, SMPN 21 Tangerang Selatan, SMPN 32 Tangerang, dan SMPN 26 Tangerang. Dalam pelaksanaannya, Praktikan turut serta dalam membantu melaksanakan program pelatihan dengan memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu, Praktikan juga memberikan psikoedukasi kepada para remaja dengan menyampaikan berbagai materi tambahan yang tidak disampaikan oleh guru di sekolah. Selama bekerja sebagai Marketing Communication, Praktikan juga diberikan kesempatan dan tanggung jawab untuk mengembangkan media sosial program PT. Dapoer Dongeng Noesantara. Program baru ini, Kelindan Pilot Project, merupakan program pelatihan yang memiliki tujuan untuk memberikan

wawasan dan ilmu dengan membekali keterampilan hidup. Kelindan merupakan wadah bagi para siswa sebagai generasi muda untuk mengembangkan kemampuan diri dengan memahami dan mewujudkan solusi terhadap isu lingkungan, kesehatan, serta keadilan ekonomi. Praktikan memiliki tugas untuk mengembangkan program ini melalui media sosial dengan memahami karakter dan perilaku audiens pelajar selaku konsumen dari program Kelindan ini. Pekerjaan yang dilakukan oleh Praktikan merupakan salah satu upaya dari mewujudkan tujuan dari program ini yakni, mengembangkan keterampilan hidup melalui beberapa strategi seperti psikoedukasi, desain dan teknologi, serta pengembangan bisnis ramah lingkungan (Dapoerdongeng, 2024). Berjalannya program ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan beberapa pihak yang terlibat, seperti sekolah, komunitas local, pakar lintas-disiplin, hingga perusahaan atau organisasi lintas-sektor (Dapoerdongeng, 2024). 18 Kelindan Pilot Project ini dilaksanakan di dua sekolah di wilayah Tangerang yang terkena dampak kebakaran di TPA Rawa Kucing, Tangerang pada tahun 2023. Sekolah yang bermitra dengan PT. Dapoer Dongeng Noesantara ialah SMPN 29 Tangerang dan SMPN 17 Tangerang. Kelindan memiliki tujuan untuk menambah wawasan 1600 siswa di kedua sekolah tersebut untuk memahami isu masalah lingkungan yang dalam konteks ini kebakaran di TPA dengan jarak yang dekat dengan sekolah. Kelindan juga menerapkan integrasi pembelajaran pelatihan dengan kurikulum baru oleh Kemedikbudristek yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang fokus pada penggunaan project-based learning untuk siswa. Dalam pelaksanaan pelatihan dan integrasi kurikulum P5 ini, Praktikan terlibat dengan turut menghadiri pelatihan langsung di kedua sekolah tersebut untuk mengobservasi dan memantau jalannya pelatihan. Pelaksanaan Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara menjadi kesempatan bagi Praktikan untuk mengembangkan potensi seperti bekerja sama secara langsung dengan rekan kerja dan atasan, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan analisis fenomena dan data aktual. Pekerjaan yang

dilakukan Praktikan dilakukan dan diselesaikan melalui arahan dan supervisi dari Sindi Amelia Wulandari sebagai Project Officer SMASHED Indonesia. Kemudian laporan kerja Praktikan yang berisi kemajuan kerja disampaikan melalui Google Sheets, AppSheet, Google Docs, dan WhatsApp sebagai platform kerja.

3.3 Tugas Utama

3.3.1 Melaksanakan Pelatihan SMASHED Indonesia

19 Gambar Error: Reference source not found Alur Pelaksanaan Pelatihan (Aamodt, 2016) Aamodt (2016) menjelaskan alur pelaksanaan pelatihan yang tertera pada Gambar 3.1. Pelaksanaan pelatihan selama Kerja Profesi dilakukan secara offline di 6 SMP Negeri di Jabodetabek sebanyak 24 sesi dengan durasi 90 menit setiap sesinya. Praktikan menjadi Co-Facilitator selama proses pelaksanaan pelatihan tersebut. Menurut Colman (2014), Co-Facilitator diartikan sebagai konselor yang bekerja sama dengan orang lain, khususnya dalam memimpin sesi pelatihan kelompok. Co-Facilitator juga dapat disebut sebagai sosok yang bekerja bersama fasilitator utama dalam membimbing dan memfasilitasi suatu kelompok dalam kegiatan tertentu (Cogne, 2021). Menurut Bandura, sosok model seperti Co-Facilitator dapat dijadikan kesempatan bagi remaja untuk belajar mengembangkan dirinya (Miller, 2016). Teori model oleh Bandura yang digunakan dalam pelatihan SMASHED Indonesia sesuai dengan Mata Kuliah Psikologi Perkembangan Sepanjang Hidup yang telah dipelajari sebelumnya. Selama menjalani Kerja Profesi sebagai Co-Facilitator, Praktikan bertugas untuk melaksanakan sesi pelatihan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan seperti melakukan tahap perencanaan, persiapan, memimpin dan memandu sesi pelatihan, hingga pelaporan dan evaluasi SMASHED Indonesia untuk membantu fasilitator utama. Selain itu, Praktikan juga memiliki tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan para perwakilan sekolah yang menjadi mitra pelaksana pelatihan dan mengelola keperluan logistik dan administrasi pelatihan.

20 Berikut penjelasan setiap tahap selama pelaksanaan pelatihan SMASHED Indonesia di PT. Dapoer Dongeng Noesantara.

1. Menentukan Kebutuhan Pelatihan Tahap pertama dalam menentukan kebutuhan

pelatihan sebelumnya telah dikembangkan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara sebelum Praktikan melaksanakan program Kerja Profesi. Praktikan hanya melanjutkan persiapan pelatihan dan melanjutkan ke tahap selanjutnya. Praktikan membantu proses persiapan kebutuhan pelatihan seperti keperluan logistik seperti alat-alat yang digunakan untuk membantu sesi pelatihan dan administrasi pelatihan seperti surat-surat kerja sama dengan pihak sekolah. **22** 2. Menetapkan Tujuan dan Sasaran

Pelatihan SMASHED Indonesia memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh PT.

Dapoer Dongeng Noesantara yaitu untuk memberikan keterampilan tambahan seperti kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, mengelola emosi, hingga kemampuan untuk menolak ajakan yang tidak baik kepada remaja SMP. Tujuan dari pelatihan ini sejalan dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Modifikasi Perilaku yang memiliki tujuan untuk membantu target pelatihan dalam mengembangkan keterampilan baru. Praktikan kemudian hanya melanjutkan tahap menetapkan sasaran pelatihan yang sudah ditentukan dengan menghubungi sekolah-sekolah yang berpotensi menjadi mitra. PT. Dapoer Dongeng Noesantara juga telah menyusun daftar sekolah rekomendasi untuk dihubungi, sehingga Praktikan dapat melanjutkan menghubungi sekolah sasaran pelatihan. 3. Memilih Metode Pelatihan yang Terbaik Metode pelatihan yang digunakan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara untuk SMASHED Indonesia sudah ditetapkan sebelumnya sebelum Praktikan melaksanakan program Kerja Profesi. Pelatihan SMASHED Indonesia menggunakan metode pendekatan modelling untuk membantu peserta pelatihan untuk belajar dan mengembangkan 21 keterampilan hidup melalui pengamatan terhadap individu lain. Metode modelling ini digunakan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara dengan menampilkan sosok model dalam bentuk film melalui video-based learning . Pendekatan ini sesuai dengan teori pendekatan yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Modifikasi Perilaku. 4. Menyampaikan Program Pelatihan Selama pelaksanaan pelatihan SMASHED Indonesia, Praktikan diberikan kesempatan untuk memandu sesi pelatihan menggantikan fasilitator utama dengan

membawakan materi pelatihan dan menyampaikan psikoedukasi. Praktikan menyampaikan materi mengenai cara mengembangkan keterampilan hidup seperti memilih lingkup pertemanan yang baik, hobi yang sehat, dan cara merawat diri sesuai dengan film pelatihan yang ditampilkan. Praktikan kemudian juga memimpin sesi diskusi dengan siswa sebagai peserta untuk membahas permasalahan dan pembelajaran yang didapatkan dari film yang telah ditampilkan. Sesi diskusi dengan menganalisis berdasarkan masalah ini menggunakan metode studi kasus sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran untuk siswa. Metode ini sejalan dengan teori studi kasus yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dan Modifikasi Perilaku. Sebagai Co-Facilitator Praktikan juga diberikan tugas untuk memastikan bahwa jumlah peserta atau siswa yang hadir selama pelaksanaan program SMASHED Indonesia sesuai dengan data yang telah disiapkan sebelumnya. Praktikan akan melihat jumlah siswa dari setiap angkatan di suatu sekolah mitra yang sudah disiapkan di software AppSheet, kemudian Praktikan menghitung jumlah siswa yang hadir secara langsung saat pelaksanaan dimulai. Perhitungan dilakukan dengan bantuan alat Manual Counter yang digunakan dengan memencet alat sekali untuk setiap satu siswa yang dihitung. Proses penghitungan dilakukan sebanyak dua kali untuk meminimalisir kesalahan dalam menghitung. Kemudian Praktikan akan memasukkan jumlah siswa yang hadir secara real time di aplikasi AppSheets. Sehingga proses yang sudah disiapkan dapat berjalan sesuai rencana. 22 Praktikan perlu memastikan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan data yang telah didapatkan sebelumnya berdasarkan daftar hadir siswa yang telah disiapkan. 5. Memotivasi Peserta untuk Belajar Selama Pelatihan Praktikan kemudian turut serta dalam menciptakan dan menjaga suasana yang positif dan kondusif saat program SMASHED Indonesia berlangsung. Praktikan membantu fasilitator utama dalam meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa selama pelatihan. Ketika menjaga suasana, Praktikan akan memantau dan melihat situasi berjalannya pelatihan dan menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Selain itu, Praktikan juga memberikan berbagai macam makanan ringan seperti snack sebagai bentuk reward bagi peserta yang berhasil aktif menjawab pertanyaan. Cara ini sangat membantu pelaksanaan pelatihan berjalan dengan kondusif. Hal ini sesuai dengan teori positive reinforcement oleh Bandura yang telah dipelajari sebelumnya di mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Modifikasi Perilaku. Gambar 3.2 merupakan foto saat Praktikan melaksanakan kegiatan pelatihan SMASHED Indonesia. 23 Gambar Error: Reference source not found Foto Pelaksanaan SMASHED Indonesia 6. Evaluasi Hasil Pelatihan Pelatihan life skills SMASHED Indonesia yang disusun untuk siswa SMP ini memiliki post-test dan pre-test yang bertujuan untuk melihat perkembangan dan perubahan dari pengetahuan serta sikap siswa setelah mendapatkan edukasi dari pelatihan SMASHED Indonesia sejalan dengan Mata Kuliah Pelatihan yang telah ditempuh sebelumnya. Pelaksanaan pre-test dan post-test ini dilakukan dengan menampilkan pertanyaan di layar menggunakan website SMASHED Indonesia, yang saat menjawab siswa hanya perlu mengangkat tangannya yang akan dihitung manual oleh Praktikan menggunakan hand tally counter . Kemudian, Praktikan menghitung jumlah siswa yang mengangkat tangan dengan metode mental note untuk mengingat jumlah jawaban tanpa mencatat secara langsung seperti yang telah dipelajari sebelumnya di Mata Kuliah Wawancara dan Observasi. Tugas Praktikan adalah untuk memastikan seluruh siswa turut berpartisipasi dalam menjawab setiap pertanyaan dalam pre-test dan post-test . Kemudian Praktikan akan membantu untuk memberikan jumlah siswa tersebut untuk meng- input data secara real time dan kemudian diolah secara otomatis oleh software dalam website SMASHED Indonesia. Pertanyaan di dalam post-test dan pre-test ini berjumlah tiga pertanyaan utama yang membahas mengenai kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menangani permasalahan yang sering dihadapi di usianya. Kemudian terdapat satu pertanyaan tambahan di post-test . Pertanyaan pertama yaitu, kemampuan siswa dalam menolak ajakan dan tekanan dari teman sebaya. Pertanyaan kedua, pemahaman

siswa mengenai perilaku berisiko seperti bullying, meminum minuman alkohol, pelecehan seksual, dan sebagainya. Pertanyaan terakhir, pengetahuan dan kebiasaan siswa dalam mencari informasi dan bantuan ketika dihadapkan dengan masalah. Pertanyaan tambahan 24 berisi perubahan sikap siswa terhadap perilaku berisiko meminum minuman beralkohol. Gambar 3.3 Hasil Pre-test dan Post-test SMASHED Indonesia Selama Kerja Profesi, Praktikan telah turut hadir dalam program SMASHED Indonesia yang dilaksanakan di 6 sekolah di Jabodetabek yang memiliki jumlah partisipan sebanyak 5.000 siswa. Pelaksanaan pelatihan kepada 5.000 siswa ini kemudian menunjukkan perubahan positif yang meningkat setelah program telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan gambar 3.3 dijelaskan data dari hasil pre-test dan post-test pada saat pelaksanaan SMASHED Indonesia yang data jawaban siswa telah diolah secara otomatis dalam website SMASHED Indonesia. Pengolahan data otomatis ini sebelumnya telah dikembangkan oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara, sehingga Praktikan tidak terlibat langsung dalam proses pengolahan data pre-test dan post-test. Pada pertanyaan 25 pertama, perubahan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam menolak tekanan dari teman sebaya ditunjukkan dengan kenaikan persentase sejumlah 41%. Pada pertanyaan kedua, sebelum pelatihan dilaksanakan sebanyak 52% siswa sudah memahami bahaya dari perilaku berisiko. Setelah pelaksanaan selesai, sebanyak 91% siswa sudah memahami bahaya perilaku berisiko, hal ini menunjukkan kenaikan perubahan sebesar 39%. Kemudian sebanyak 49% siswa sudah mengetahui cara mendapatkan informasi dan bantuan sebelum pelatihan dimulai. Setelah menyaksikan film dan berdiskusi, persentase ini meningkat sebesar 38% yang ditunjukkan pada hasil post-test sebesar 87%. Secara keseluruhan, sebanyak 99% siswa di Jabodetabek yang telah berhasil diedukasi selama kegiatan SMASHED Indonesia yakin untuk semakin menjauhi perilaku berisiko seperti meminum minuman alkohol. Setelah pelaksanaan pelatihan SMASHED Indonesia telah selesai dilaksanakan, Praktikan akan melaporkan situasi kegiatan. Hal ini meliputi jumlah siswa yang hadir, tingkat kelas

siswa yang hadir, dan data lainnya pada lembar kerja melalui software AppSheet. Gambar 3.4 menunjukkan pelaksanaan SMASHED Indonesia yang telah berhasil dilaksanakan di 2 sekolah sebanyak 16 sesi di SMPN 4 Tangerang Selatan dan SMPN 21 Tangerang Selatan. Gambar Error: Reference source not found⁴ Laporan Hasil SMASHED Indonesia di AppSheet 26 Kemudian Praktikan akan mengunggah seluruh dokumentasi yang didapatkan selama sesi pelatihan berlangsung ke dalam Google Drive, yang kemudian akan diunggah di Instagram Story sebagai bentuk bukti dan proses pelaksanaan SMASHED Indonesia.

3.3.2 Pengembangan Konten Psikoedukasi Bidang kerja selanjutnya yang menjadi tanggung jawab Praktikan selama menjalani Kerja Profesi ialah Marketing Communication. Sebagai bagian dari Marketing Communication , Praktikan diberikan tanggung jawab untuk menyusun psikoedukasi mengenai permasalahan yang umum dialami oleh remaja SMP yang kemudian dapat dihubungkan dengan materi dari SMASHED Indonesia dan Kelindan Pilot Project . Selain itu, Praktikan juga membuat konten psikoedukasi yang membantu dan mendorong remaja dan siswa SMP untuk mengembangkan life skills mereka yang dikaitkan dengan teori psikologi . Dengan adanya teori psikologi yang relevan, Praktikan bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswa SMP seluruh Indonesia untuk lebih memahami permasalahan yang mereka hadapi dan kemudian dapat berusaha untuk mengatasinya. Selain dari pembuatan konten, Praktikan juga memiliki tugas untuk mendokumentasikan kegiatan saat SMASHED Indonesia berlangsung dan mengunggahnya di platform media sosial SMASHED Indonesia yaitu Instagram @smashed.indonesia Kelindan Pilot Project yaitu Instagram @kelindan_org. Gambar Error: Reference source not found⁵ Alur Pengembangan Konten Psikoedukasi (Moningka & Soewastika, 2022) Praktikan sebagai Marketing Communication bertugas untuk menyusun pesan psikoedukasi dalam bentuk media komunikatif untuk mencapai target konsumen yang sesuai. Gambar 3.5 merupakan alur dari pengembangan konten psikoedukasi menurut Moningka dan Soewastika (2022) yang terdiri atas tiga tahap. Dalam pelaksanaannya, Praktikan

menggunakan alur pengembangan konten psikoedukasi 27 menurut Moningka dan Soewastika (2022) dengan mengembangkan beberapa tahap tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut alur pengembangan konten psikoedukasi Praktikan sebagai Marketing Communication di PT. Dapoer Dongeng Noesantara. Gambar 3.6 Alur Kerja Marketing Communication SMASHED Indonesia

1. Mengkaji Isu di Kalangan Remaja dan Relevan dengan Program Pelatihan Sebagai bagian dari tim Marketing Communication , Praktikan dilibatkan untuk mengidentifikasi dan melihat isu-isu seperti apa yang dihadapi oleh remaja. Khususnya isu atau permasalahan yang berkaitan dengan program SMASHED Indonesia seperti, bullying, meminum minuman alkohol, pelecehan seksual, peer pressure , dan sebagainya. Sumber permasalahan pada remaja dikaji oleh Praktikan dengan memperhatikan berita-berita terkini yang membahas isu yang terjadi di remaja usia 13-15 tahun. Isu yang akan diangkat menjadi tema besar konten psikoedukasi ini kemudian akan dikaitkan dengan beragam teori psikologi yang relevan seperti teori perkembangan oleh Erik Erikson, teori reinforcement oleh B.F Skinner, dan teori modelling dalam psikologi behavioural oleh Albert Bandura (Sarafino, 2012).
2. Melakukan Riset untuk Identifikasi Masalah Sebelum menyusun konten psikoedukasi, Praktikan diharuskan untuk melakukan riset dan mencari data informasi terlebih dahulu untuk memperkaya pengetahuan. Sehingga, materi dalam konten 28 psikoedukasi yang akan diunggah dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa. Praktikan melakukan pencarian data dengan menggunakan halaman berita dan jurnal sebagai sumber utama. Praktikan melakukan riset dan pencarian data untuk mengumpulkan penjelasan hingga teori psikologi. Kemudian hasil riset yang didapatkan, Praktikan tuliskan pada lembar kerja Marketing Communication yang menjadi wadah bagi Praktikan untuk menyusun konten psikoedukasi. Praktikan melakukan riset pada beberapa topik yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi remaja seperti insecure, role model , eksis, perubahan emosional, dan sebagainya.
3. Melakukan Survei pada Remaja Seputar Permasalahan yang

Terjadi Praktikan kemudian juga bertugas untuk melakukan survei guna mendapatkan hasil dan wawasan langsung dari remaja mengenai pandangan mereka terhadap masalah yang dihadapi. Survei dilakukan dengan menggunakan fitur polling dan question box di Instagram Story . 29 Survei terdiri atas tiga pertanyaan singkat dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia Sehingga, remaja dan siswa dapat mengisi survey sesuai dengan kondisi dan perasaan mereka sebenarnya tanpa takut menyampaikan pendapat. Gambar 3.7 Hasil Survei Masalah Eksis pada Remaja Gambar 3.7 memberikan gambaran terkait permasalahan yang dialami oleh remaja tentang bentuk eksis yang dialami di sekolah. Berdasarkan survei tersebut didapatkan hasil yang beragam yang akan membantu untuk menjadi data aktual tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan psikoedukasi. Dengan demikian, konten psikoedukasi yang disusun akan lebih relevan dan sesuai dengan apa yang dihadapi oleh remaja. 4.

Menyusun dan Membuat Konten Psikoedukasi Setelah Praktikan mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari berbagai sumber dan survei, Praktikan kemudian akan menyusun dan membuat konten psikoedukasi. Konten psikoedukasi yang disusun oleh Praktikan membahas beragam permasalahan yang terjadi di kalangan remaja seperti, cara memilih role model yang tepat, bijak dalam menggunakan media sosial, keinginan untuk eksis pada remaja di sekolah, insecurity , dan sebagainya. 30 Gambar 3.8 Lembar Kerja Marketing Communication SMASHED Gambar 3.8 merupakan lembar kerja Praktikan dalam menyusun dan membuat konten psikoedukasi. Selama Kerja Profesi berlangsung, Praktikan telah menyusun 30 konten psikoedukasi dengan beberapa tema besar seperti, role model , bijak dalam bermedia sosial, eksis pada remaja, emosi remaja, insecure , hobi yang baik untuk remaja, hingga kekerasan pada anak. Pembuatan konten psikoedukasi ini dilakukan Praktikan di bawah supervisi Head Officer School Partnership yang akan memberikan tanggapan langsung. 5.

Mengoperasikan Media Sosial SMASHED Indonesia Setelah Praktikan menyusun konten psikoedukasi, Praktikan kemudian akan mengunggah konten tersebut

ke Instagram @smashed.indonesia. Konten psikoedukasi yang telah berhasil diunggah mencapai 21 publikasi sejak 01 Juli 2024. Sehingga, Praktikan juga bertanggung jawab atas mengoperasikan dan memantau Instagram @smashed.indonesia untuk memastikan konten yang dipublikasikan kaya akan informasi serta mampu menjangkau remaja sebagai audiens dengan efektif.

3.1 3.4 Tugas Tambahan 3.4.1 Melakukan Wawancara dan Observasi Saat Pelaksanaan Pelatihan Gambar 3.9 Alur Wawancara (Stewart & Cash, Jr, 2018) Stewart dan Cash (2018) menyampaikan bahwa proses wawancara terdiri atas tiga tahap yaitu, menyusun interview guide, membuka sesi wawancara, dan menutup sesi wawancara. Praktikan telah melakukan wawancara kepada 44 siswa yang dilaksanakan secara informal selama kegiatan SMASHED Indonesia berlangsung. Berikut adalah penjelasan dari setiap masing-masing tahapnya.

1. Menyusun Interview Guide Praktikan menyusun panduan wawancara yang berisikan pesan kunci dan pertanyaan seputar pengetahuan mereka mengenai perilaku berisiko dan pelajaran apa yang mereka dapatkan setelah berpartisipasi dalam kegiatan SMASHED Indonesia. Gambar 3.10 menunjukkan lembar panduan wawancara yang menjadi dasar bagi Praktikan dalam melaksanakan wawancara. Penyusunan panduan wawancara ini sejalan dengan materi pada Mata Kuliah Wawancara dan Observasi yang telah ditempuh sebelumnya. Beberapa contoh pertanyaan diantaranya ialah, “Informasi apa yang kamu dapatkan dari kegiatan hari ini? , “Menurutmu, apa dampak yang dialami oleh ketiga karakter di film SMASHED? Mengapa demikian? , dan sebagainya. Setiap pelaksanaannya, Praktikan memilih 2 siswa pada setiap sesi untuk diwawancarai dan direkam.

3.2 Gambar 3.10 Lembar Panduan Wawancara Siswa Pasca SMASHED Indonesia

2. Membuka Sesi Wawancara Praktikan membuka sesi wawancara kepada siswa dengan menyapa siswa secara ramah dan menggunakan kalimat sapaan guna menciptakan suasana yang nyaman. Kemudian Praktikan mulai memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan serta durasi wawancara. Selain itu, Praktikan juga membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui rapport untuk membuat siswa nyaman.

9 Proses ini sejalan dengan Mata Kuliah Wawancara dan Observasi

yang sebelumnya sudah dipelajari di perkuliahan. Selanjutnya, Praktikan mulai mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk memulai sesi wawancara dan diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. 3. Menutup Sesi Wawancara Praktikan menutup sesi wawancara dengan memberikan ringkasan singkat mengenai hasil pembahasan wawancara diikuti dengan ucapan terima kasih atas waktu dan partisipasinya kepada siswa. Selain itu, Praktikan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Terakhir, Praktikan menutup wawancara dengan memberikan beberapa kalimat positif sebagai ungkapan apresiasi dan positif kepada siswa. Hal ini akan memberikan kesan ramah kepada siswa hingga berakhirnya sesi wawancara.

33 3.4.2 Menjadi Admin School Partnership SMASHED Indonesia Pada bidang kerja sebagai admin School Partnership , Praktikan berkesempatan untuk menjadi bagian dari tim SMASHED Indonesia yang bertugas untuk menghubungi sekolah-sekolah calon mitra, serta melakukan wawancara mengenai kemampuan dan sikap siswa. Berikut alur dan proses kerja Praktikan sebagai admin School Partnership : Gambar 3.11 Alur Kerja Admin School Partnership

1. Melakukan Riset Sekolah Rekomendasi untuk Menjadi Calon Mitra

34 Praktikan sebagai bagian dari admin School Partnership memulai proses kerja dengan melakukan riset, verifikasi, dan memastikan data informasi sekolah rekomendasi sudah sesuai dengan target dari program SMASHED Indonesia. Proses riset dan verifikasi data ini dilakukan berdasarkan database sekolah yang dimiliki oleh PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang diolah oleh tim RDA dari website sekolah, Kemdikbud, dan Dapodik. Keterbatasan data yang tidak tertera pada database kemudian dilengkapi dengan melakukan riset data-data tambahan yang diperlukan untuk memastikan beberapa daftar sekolah yang berpotensi menjadi calon mitra sudah terpenuhi. Adapun data yang dicari terdiri dari alamat sekolah, nama Kepala Sekolah, nomor kontak yang dapat dihubungi, jumlah siswa keseluruhan dan setiap tingkatnya, dan sebagainya. Gambar 3.12 Jumlah Sekolah Rekomendasi Gambar 3.12

menunjukkan persentase jumlah sekolah yang masuk ke dalam daftar rekomendasi dan prioritas. Hal ini dibedakan berdasarkan beberapa faktor seperti jumlah siswa yang ditargetkan memiliki jumlah lebih dari 600 siswa dan jarak lokasi yang berdekatan antar sekolah. 2. Menghubungi Sekolah Rekomendasi 35 Tahap selanjutnya, Praktikan kemudian menghubungi sekolah- sekolah yang berada di daftar rekomendasi dan prioritas untuk diajak menjadi mitra dengan PT. Dapoer Dongeng Noesantara demi melangsungkan program SMASHED Indonesia. Daftar sekolah yang memiliki skala prioritas yang lebih tinggi diklasifikasikan berdasarkan jarak di sekitar wilayah Jabodetabek dan jumlah siswa lebih dari 600. Sehingga, sekolah-sekolah ini merupakan sekolah yang berpotensi untuk dijadikan calon mitra. Lokasi dan jumlah siswa ini menjadi pertimbangan bagi pelaksanaan program SMASHED Indonesia melihat dari target siswa 5.000 yang akan diedukasi dan memiliki lokasi sekolah yang dekat dari titik kumpul. Proses menghubungi dilakukan Praktikan secara WFH (Work From Home) dikarenakan waktu menelpon yang fleksibel. Praktikan mulai menghubungi sekolah-sekolah dari pukul 07.00 pagi sampai 03.00 sore. 3. Berhubungan Langsung dengan Pihak Sekolah dan Membagikan Materi Promosi Setelah Praktikan menghubungi sekolah berdasarkan daftar prioritas, Praktikan akan berkunjung langsung ke sekolah. Bersama dengan Head Officer School Partnership , Praktikan menemani dan membantu dalam melakukan negosiasi dan menetapkan kesepakatan untuk melaksanakan program SMASHED Indonesia di sekolah. Pada tahap ini, Praktikan juga melakukan wawancara kepada pihak guru khususnya guru BK dan petinggi lainnya mengenai kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Selain itu, Praktikan juga bertanggung jawab atas membuat dan memberikan surat-surat yang dibutuhkan seperti Surat Permohonan Kerja Sama dan Proposal SMASHED Indonesia. Kemudian, Praktikan akan melakukan follow up kepada guru-guru yang telah dihubungi untuk menindaklanjuti beberapa surat-surat untuk keperluan input data sekolah ke dalam software AppSheet. 4. Menyimpan dan Mencatat Hasil Wawancara dengan

Pihak Sekolah 36 Ketika Praktikan dan Head School Partnership melakukan kunjungan ke sekolah, Praktikan mencatat dan menyimpan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah. Catatan yang dibuat Praktikan kemudian akan diunggah melalui software AppSheet yang akan menjadi data baru untuk keperluan program SMASHED Indonesia. Dengan demikian, seluruh hasil wawancara yang telah dilaksanakan tercatat secara terstruktur untuk membantu proses pengumpulan informasi yang akan dibutuhkan ke depannya.

5. Melaporkan Hasil dan Perkembangan dari Proses Bermitra dengan Sekolah

Seluruh hasil data dan wawancara yang berhasil diperoleh beserta dengan progress dari perkembangan bermitra dengan sekolah- sekolah seperti jadwal pelaksanaan program kemudian Praktikan laporkan kepada rekan dan Head Officer School Partnership . Praktikan melaporkan seluruh informasi ini melalui rapat mingguan yang diadakan setiap hari Rabu pukul 15.00 – 16.00 secara online dengan menggunakan Google Meet. Beberapa data hasil wawancara tambahan yang tidak sempat disampaikan pada rapat mingguan disampaikan Praktikan kepada rekan dan Head Officer School Partnership melalui pesan dan e-mail.

3.4.3 Menjadi Admin Marketing Communication

Praktikan juga memiliki bidang kerja di bidang Marketing Communication untuk program lain, yakni Kelindan. Sebagai bagian dari Marketing Communication, Praktikan juga memiliki tugas untuk mempromosikan Kelindan dengan menggunakan ilmu psikologi untuk 37 mengembangkan program ini dengan memanfaatkan platform media sosial. Praktikan diharuskan untuk memahami bagaimana konsumen sosial media berperilaku dan kebiasaan yang dimiliki dalam menggunakan internet dan mengonsumsi media seperti berita. Kemudian, hal ini akan menjadi dasar bagi Praktikan untuk menyusun strategi pengembangan Kelindan melalui media sosial. Selain itu, Praktikan juga bertugas dalam membuat konten yang berhubungan dengan keterampilan diri siswa SMP. Lebih dari penyusunan konten untuk mengembangkan Kelindan, Praktikan juga memiliki tugas untuk mendokumentasikan kegiatan saat Kelindan berlangsung dan mengunggahnya di platform media sosial Kelindan

yaitu Instagram @kelindan_org. Berikut proses dan alur kerja Praktikan sebagai Marketing Communication Kelindan: Gambar 3.13 Alur Kerja Marketing Communication Kelindan 1. Melakukan pendekatan kepada siswa dengan memahami sifat dan perilaku siswa Sebagai bentuk memahami audiens dari Kelindan untuk mengembangkan media sosial, Praktikan terjun langsung saat pelaksanaan pelatihan Kelindan. Hal ini dilakukan di kedua sekolah yakni, SMPN 29 Tangerang dan SMPN 17 Tangerang. Praktikan datang ke kedua sekolah tersebut sebanyak 5 kali dari mulai observasi situasi, pelatihan, sesi diskusi, gelar karya, hingga evaluasi. Selama berkunjung ke sekolah, Praktikan menghabiskan banyak waktu dengan mendekati diri dengan siswa-siswa di kedua sekolah tersebut. Pendekatan diri dilakukan dengan mengobservasi kepada siswa seperti, sikap dan perilaku, kebiasaan, hingga kemampuan interpersonal yang ditunjukkan oleh siswa yang kemudian akan dibandingkan di kedua sekolah. Hasil observasi perbandingan di kedua sekolah ini kemudian disampaikan oleh Praktikan kepada pembimbing kerja untuk dievaluasi lebih lanjut sebagai bentuk data evaluasi program pelatihan. Selain sebagai bahan data evaluasi, hasil observasi juga digunakan oleh Praktikan untuk menyusun strategi pengembangan media sosial Kelindan. 38 2. Melakukan wawancara dan observasi pada siswa dan guru saat pelaksanaan Kelindan Sebagai upaya mendapatkan data secara lebih dalam, Praktikan juga melakukan wawancara dan observasi kepada siswa dan guru di kedua sekolah. Praktikan melakukan wawancara informal yang bertujuan untuk menambahkan data evaluasi. Metode wawancara bersifat tidak terstruktur dan guru ataupun siswa memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan seputar pengalaman, perasaan, dan harapan mereka saat menjalani program Kelindan yang diintegrasikan dengan kurikulum P5. Praktikan melakukan wawancara kepada 14 siswa dan 2 guru di SMPN 29 Tangerang serta 10 siswa dan 4 guru di SMPN 17 Tangerang. Gambar 3.14 merupakan contoh wawancara yang dilakukan kepada salah

satu guru dari SMPN 17 Tangerang. Gambar 3.14 Foto Wawancara Kepala Sekolah SMPN 17 Tangerang Observasi dilakukan dengan setting natural dengan situasi yang tidak distimulasi, sehingga siswa dan guru tetap melaksanakan kegiatan pelatihan seperti biasa. Hasil wawancara dan observasi kemudian disampaikan oleh Praktikan kepada pembimbing kerja secara langsung setelah pelaksanaan pelatihan berakhir. Gambar 3.16 menunjukkan 39 wawancara yang dilakukan Praktikan kepada siswa di SMPN 17 Tangerang. Gambar 3.15 Foto Wawancara Siswa SMPN 17 Tangerang 3. Menyusun strategi konten berdasarkan perilaku audiens yang didasari ilmu psikologi Data evaluasi hasil wawancara dan observasi Praktikan kepada guru dan terutama siswa kemudian diolah oleh tim Marketing Communication untuk menyusun strategi konten. Konten-konten yang disusun menggunakan dasar teori ilmu psikologi yang telah dipelajari seperti psikologi perilaku konsumen dan psikologi lingkungan. Dalam ilmu psikologi perilaku konsumen, Praktikan menerapkan beberapa teori yang relevan seperti memahami perilaku konsumen untuk memasarkan produk yang terbagi berdasarkan demografis konsumen. Data ini kemudian akan membantu Praktikan dalam mendefinisikan audiens dari media sosial Kelindan yaitu, siswa, guru, dan calon investor dan bagaimana memasarkan Kelindan berdasarkan ketiga audiens tersebut. Kemudian dengan adanya unsur isu lingkungan di tujuan Kelindan, psikologi lingkungan berperan penting dalam mengembangkan program dengan mengaplikasikan strategi berlandaskan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Enviromental Social Governance (ESG). 40 Gambar 3.16 Lembar Kerja Marketing Communication Kelindan Gambar 3.16 merupakan lembar kerja Praktikan dalam menyusun strategi konten pengembangan Kelindan yang didasari pada Sustainable Development Goals (SDGs). Perilaku audiens kemudian juga menentukan strategi konten yang disusun. Praktikan menyusun strategi konten yang informal dan singkat untuk audiens siswa, sedangkan konten yang bersifat formal dan profesional ditujukan kepada guru dan calon investor. Strategi konten yang dikembangkan untuk siswa merupakan hasil diskusi dan survey

langsung dengan beberapa siswa di kedua sekolah yang merasa tertarik dengan konten yang informal dan singkat. 4. Menyusun dan membuat konten pengembangan Kelindan Setelah Praktikan telah mendapatkan strategi yang sesuai untuk mengembangkan media sosial Kelindan, Praktikan kemudian menyusun konten untuk ketiga audiens yang telah ditetapkan. Penyusunan konten untuk siswa dilakukan oleh Praktikan dengan bekerja sama dengan siswa-siswa dari kedua sekolah untuk mendapatkan hasil konten yang bersifat autentik. Kemudian, Praktikan juga menyusun konten untuk 41 calon investor yang disusun bersama dengan pembimbing kerja dengan dasar ilmu psikologi konsumen. Gambar 3.17 Lembar Kerja Marketing Communication Kelindan Gambar 3.17 menunjukkan lembar kerja Praktikan dalam menyusun konten pengembangan Kelindan. Berdasarkan lembar kerja tersebut, Praktikan menggunakan pesan kunci yang akan disampaikan dalam konten. Pesan kunci tersebut berisikan ide konten yang menggunakan unsur psikologi untuk menarik perhatian seperti emosi dan perhatian audiens. 5. Mengunggah strategi konten dan memantau seluruh aktivitas Instagram @kelindan_org Strategi konten pengembangan proyek Kelindan yang telah disusun dalam bentuk konten kemudian diunggah di media sosial Instagram @kelindan_org. Sebagai bagian dari tim Marketing Communication, Praktikan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memantau dan memperhatikan seluruh aktivitas akun Instagram Kelindan. Seperti analisis capaian strategi terhadap audiens yang sudah disesuaikan dan diaplikasikan berdasarkan ilmu psikologi konsumen. Hasil analisis media sosial Kelindan kemudian akan dijadikan dasar standarisasi bagi penyusunan strategi berikutnya. 9 3.5 Kendala yang Dihadapi Selama Kerja Profesi berlangsung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat menjalani program SMASHED Indonesia. 42 a. Pihak Sekolah dan Guru yang Kurang Informatif Mengenai Tindak Lanjut Keterlibatan dalam Program Salah satu kendala utama adalah komunikasi dengan pihak sekolah, terutama dengan beberapa guru yang kurang informatif dan sulit dihubungi. Kendala ini sering dialami Praktikan ketika menjalani bidang kerja

Team School Partnership yang harus melakukan banyak komunikasi dengan sekolah-sekolah target mitra. Hal ini sangat memengaruhi proses persiapan dan koordinasi untuk menjalankan program. Sebab informasi yang dibutuhkan dari sekolah bersifat penting dan urgent untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan keperluan program SMASHED Indonesia.

b. Keterbatasan Akses Terhadap Data Sekolah Selain itu, sebagai bagian dari Team School Partnership, Praktikan juga mengalami keterbatasan dalam mengakses data sekolah yang dibutuhkan seperti nama Kepala Sekolah, jumlah siswa, hingga nomor yang dapat dihubungi. Terdapat beberapa database yang tersedia berbeda dengan yang tercatat pada website Kemendikbud. Keterbatasan ini membuat proses pencarian data menjadi lebih lama dan memakan waktu.

3.6 Cara Mengatasi Kendala Solusi yang dilakukan Praktikan untuk mengatasi beberapa kendala tersebut ialah dengan menjadwalkan langsung untuk melakukan kunjungan ke sekolah untuk menindaklanjuti proses wawancara serta dengan membangun hubungan yang lebih baik dengan pihak sekolah. Hal ini Praktikan lakukan dengan menjalin hubungan melalui percakapan di WhatsApp sebagai bentuk komunikasi yang lebih mudah diakses. Kemudian untuk mengatasi keterbatasan akses data sekolah, Praktikan menyelesaikan kendala tersebut dengan menggunakan sumber alternatif dari website asli sekolah serta meminta langsung pada sekolah data aktual yang dimiliki.

3.7 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi Selama 504 jam

Praktikan menjalani Kerja Profesi, Praktikan mendapatkan banyak pembelajaran dari berbagai aspek, khususnya mengenai dunia kerja. Selain memahami sistematis dan alur kerja dalam dunia kerja, Praktikan juga mendapatkan pengalaman langsung dalam bidang pendidikan di sekolah-sekolah. Praktikan mendapatkan banyak wawasan serta gambaran baru mengenai dunia kerja yang berhubungan dengan rekan hingga atasan seperti belajar etika komunikasi yang baik di lingkungan kerja. Selain itu, Praktikan juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap Praktikan seperti kemampuan presentasi, menyampaikan pendapat, dan wawancara dan observasi

di lapangan. Praktikan pun memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta mendapatkan banyak ilmu baru dalam proses penyusunan konten psikoedukasi. Kreativitas Praktikan diasah ketika harus merumuskan strategi seperti apa yang baik untuk menyampaikan materi dengan tepat sesuai dengan target audiensnya. Saat menjalani sebagai Team School Partnership, Praktikan juga belajar untuk menghargai pentingnya berkolaborasi dan menjaga hubungan yang baik dengan berbagai mitra demi keberlangsungan program yang dilaksanakan. Terakhir, Praktikan juga berkembang melalui segala saran dan evaluasi yang diberikan oleh tim PT. Dapoer Dongeng Noesantara setiap rapat mingguan. Program Kerja Profesi ini memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga khususnya dalam bidang kerja professional. Keterlibatan Praktikan dalam setiap bidang kerja yang tugas diberikan menjadi kesempatan untuk melatih kemampuan Praktikan sebagai mahasiswa Psikologi. **15** Selain itu, soft skill Praktikan juga secara tidak langsung turut berkembang berkat program ini seperti manajemen waktu, kemampuan komunikasi, kerja sama antar tim, hingga penyelesaian masalah. Praktikan juga mengaplikasikan beberapa mata kuliah yang telah ditempuh dengan pekerjaan yang dilaksanakan selama program Kerja Profesi. Tabel 3.3 menunjukkan 44 daftar mata kuliah yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan aktivitas dan pekerjaan yang dilaksanakan. Tabel 3.2 Daftar Relevansi Mata Kuliah yang yang Sudah Dipelajari No Mata Kuliah Relevansi 1. Teori Perkembangan Relevan ketika Praktikan menyusun konten psikoedukasi yang sesuai dengan perkembangan pada remaja untuk kebutuhan media sosial SMASHED Indonesia. 2. Wawancara dan Observasi Relevan ketika Praktikan menghubungi sekolah-sekolah potensial untuk menjadi program SMASHED Indonesia. Relevan ketika Praktikan melakukan wawancara informal dengan pihak guru ataupun siswa di sekolah. 3. Psikologi Sosial Relevan ketika Praktikan melakukan riset dan analisa untuk melihat sikap dan perilaku khususnya pada siswa untuk mengembangkan konten media sosial SMASHED Indonesia. 4. Psikologi Pendidikan Relevan dengan

kegiatan Praktikan dalam membuat dan menyusun konten psikoedukasi mengenai pendidikan kepada remaja untuk media sosial SMASHED Indoensia.

5. Pelatihan Relevan dengan pelaksanaan pre- test dan post-test untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pelatihan pada program SMASHED Indonesia. 45 Tabel 3.4 memuat daftar mata kuliah yang dikonversi berdasarkan kegiatan Kerja Profesi yang telah dilakukan. Mata kuliah yang tercantum dalam tabel ini merupakan bagian dari kurikulum Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan capaian pembelajaran yang terkait dalam setiap mata kuliah. Tabel 3.4 Daftar Mata Kuliah yang Dikonversi No Mata Kuliah Capaian Pembelajaran Relevansi 1 Kerja Profesi Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi Melaksanakan kegiatan pelatihan sebagai Co- Facilitator Menyusun dan memberikan psikoedukasi 2. Kode Etik Mahasiswa mampu menganalisis contoh kasus menggunakan Kode Etik psikologi Relevan dengan proses memahami kode etik khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan dengan mengatur cara bertindak selama menjalankan Kerja Profesi. Relevan dengan menerapkan nilai-nilai kode etik selama Kerja Profesi dan bertanggung jawab atas bidang kerja yang Praktikan jalankan.

4 11 3. Komunitas Perkotaan Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip psikologi komunitas dalam Relevan dalam kegiatan Praktikan ketika memberikan psikoedukasi untuk pengembangan 46 No Mata Kuliah Capaian Pembelajaran Relevansi bentuk karya ilmiah dengan konteks urban karakter kepada komunitas saat pelaksanaan pelatihan. 4 4. Psikologi Kesehatan Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip psikologi kesehatan dalam bentuk karya ilmiah dengan konteks urban Relevan ketika Praktikan menganalisis teori dan konsep dari kesehatan psikologis maupun fisiologis dengan menjelaskan kepada siswa dampak dari perilaku berisiko saat pelaksanaan pelatihan. 5. Dinamika Kelompok Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip dinamika kelompok dalam bentuk karya ilmiah dengan konteks urban Relevan ketika Praktikan membantu mengembangkan interaksi antar siswa saat pelaksanaan pelatihan dengan

saling menyampaikan pendapatnya. 47 BAB IV PENUTUP 4.1 Kesimpulan Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Undang Undang N0. 20 Tahun 2003, memiliki tujuan dengan rencana untuk mengembangkan potensi siswa sampai mahasiswa dalam aspek akademis dan karakter. Pendidikan karakter khususnya, menjadi bidang yang krusial bagi mahasiswa yang berada di usia produktif untuk mengembangkan potensi dan mendapatkan pengalaman langsung di dunia pekerjaan. Hal ini menjadi landasan untuk pelaksanaan Kerja Profesi di Universitas Pembangunan Jaya yang diharapkan dapat mengaitkan teori psikologi yang telah dipelajari dengan praktik nyata di dunia pekerjaan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan hingga menyiapkan potensi diri untuk bekerja secara profesional. Melalui kesempatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja yang relevan dengan bidang psikologi yang dipelajari dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Selama periode Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara dengan skema Merdeka Belajar selama 504 jam, Praktikan memulai kegiatan Kerja Profesi dari tanggal 01 Juli 2024. Praktikan berhasil menerapkan ilmu psikologi yang diterapkan saat Kerja Profesi dengan berada di posisi Co-Facilitator untuk pelatihan SMASHED Indonesia dan Marketing Communication . Melalui posisi yang dijabat Praktikan selama Kerja Profesi dengan skema Merdeka Belajar, Praktikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan konversi aktivitas dan job description pekerjaan ke dalam beberapa mata kuliah yang relevan. 5 17 Universitas Pembangunan Jaya menerapkan skema Merdeka Belajar ini dengan melakukan konversi jumlah SKS mata kuliah tertentu ke dalam aktivitas pekerjaan dengan mengganti 1 SKS dengan 45 jam kerja. Mata kuliah yang dapat dikonversi selama kegiatan Kerja Profesi yaitu (1) Kerja Profesi (3 SKS), (2) Kode Etik (2 SKS), (3) Psikologi Kesehatan (2 SKS), (4) Komunitas Perkotaan (2 SKS), dan (5) Dinamika Kelompok (2 SKS). 48 Kesempatan Praktikan untuk melakukan Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara memberikan pengalaman untuk menjadi bagian dari salah satu

program besar perusahaan yaitu SMASHED Indonesia. Tugas Praktikan sebagai Co-Facilitator selama program pelatihan SMASHED Indonesia meliputi beberapa tugas sebelum pelaksanaan pelatihan, saat pelatihan, dan pasca pelatihan. Sebagai bagian dari Co-Facilitator, Praktikan juga berkesempatan untuk menjadi Team School Partnership yang memiliki tugas utama untuk menghubungi pihak sekolah sebelum pelaksanaan pelatihan dilaksanakan. Praktikan memulai tugas dengan melakukan riset terkait database sekolah yang dibutuhkan. Data ini akan digunakan untuk kemudian menghubungi sekolah-sekolah yang berpotensi menjadi calon mitra. Ketika proses komunikasi dengan pihak sekolah dilakukan, Praktikan harus menguasai SOP (Standart Operational Procedure) Komunikasi yang akan menjadi dasar Praktikan dalam mempersuasi dan mengajak guru dan sekolah untuk berkesempatan menjadi mitra. Dalam proses komunikasi, Praktikan juga melakukan wawancara sekaligus yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah kelangsungan proses program SMASHED Indonesia. Terakhir, Praktikan kemudian akan melaporkan segala data yang berhasil didapatkan untuk dievaluasi lebih lanjut bersama dengan pembimbing kerja. Kemudian saat pelatihan berlangsung, Praktikan memiliki kewajiban untuk membantu fasilitator utama dalam melaksanakan program. Bantuan yang Praktikan lakukan berupa bantuan teknis serta psikoedukasi kepada siswa. Setelah pelaksanaan pelatihan berakhir, Praktikan kembali melaporkan keseluruhan kegiatan kepada pembimbing kerja. Deskripsi pekerjaan yang Praktikan lakukan memiliki relevansi dengan mata kuliah yang dikonversi yaitu Psikologi Kesehatan, Komunitas Perkotaan, Dinamika Kelompok, dan Kode Etik. Selain dari mata kuliah konversi, beberapa ilmu dan teori dari mata kuliah lain dapat diaplikasikan di proses kerja Praktikan seperti Pelatihan, Wawancara dan Observasi, Psikologi Pendidikan, Modifikasi Perilaku, dan Psikologi Sosial. 49 Selanjutnya sebagai Marketing Communication, Praktikan memiliki tugas untuk melakukan riset dan mengkaji isu permasalahan yang umum terjadi di remaja SMP yang akan menjadi topik identifikasi.

Dilanjut dengan melakukan survei langsung melalui fitur polling di Instagram untuk mendapatkan data aktual. Kemudian, Praktikan akan menyusun dan membuat konten psikoedukasi yang berlandaskan isu-isu atau permasalahan yang terjadi untuk kemudian diunggah di media sosial SMASHED Indonesia. Setelah membuat konten psikoedukasi dan mengunggahnya di Instagram, tugas Praktikan selanjutnya ialah memantau dan mengoperasikan media sosial SMASHED Indonesia. Tugas Praktikan sebagai Marketing Communication ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi untuk para remaja usia 13-15 tahun yang sedang berada di usia yang rentan terhadap permasalahan seperti kenalakan remaja. Adanya konten edukasi ini, Praktikan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi remaja mengenai segala hal yang perlu mereka ketahui tentang permasalahan yang mereka hadapi disertai dengan ilmu psikologi yang dapat mereka aplikasikan dan terapkan. Berdasarkan pekerjaan yang Praktikan lakukan dengan menyusun konten psikoedukasi, terdapat mata kuliah konversi yang relevan dengan pekerjaan Praktikan yaitu Psikologi Kesehatan dan mata kuliah relevansi yang sebelumnya sudah dipelajari yaitu Teori Perkembangan dan Psikologi Sosial. Sewaktu pelaksanaan Kerja Profesi yang dijalankan Praktikan selama kurang lebih 6 bulan ini, tidak hanya memberikan pengalaman baru tetapi juga banyak wawasan dan informasi yang tidak pernah Praktikan dapatkan sebelumnya. Praktikan mendapatkan banyak pelajaran berharga dan berkembang untuk beradaptasi selama kegiatan Kerja Profesi untuk menghadapi berbagai tantangan atau kendala yang dihadapi. Kendala yang dialami Praktikan beberapa kali menjadi tantangan sendiri seperti pihak sekolah kemitraan yang tidak informatif, keterbatasan sumber pencarian database, hingga keterbatasan fasilitas sekolah yang menyebabkan siswa kurang fokus dan aktif saat pelaksanaan SMASHED Indonesia berlangsung. Menghadapi berbagai kendala tersebut, Praktikan memperoleh pemahaman baru yang mendalam melalui kendala yang dihadapi dan mengembangkan 50 keterampilan baru dari pengalaman ini. Praktikan berusaha untuk meningkatkan inisiatif dan

proaktif untuk mengatasi masalah dengan menganalisis solusi yang sesuai untuk setiap kendala. Solusi yang berhasil Praktikan lakukan ialah dengan menjaga hubungan yang baik dengan pihak sekolah, sehingga Praktikan dapat menjadwalkan pertemuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut secara langsung dengan pihak guru di sekolah dan melakukan penyesuaian pelaksanaan pelatihan. Lebih lanjut, kegiatan Kerja Profesi yang Praktikan jalankan sebagai Co-Facilitator ini menjadi salah satu profil lulusan Program Studi Psikologi yang berhasil dipenuhi berdasarkan Asosiasi Penyelenggaraan Pendidikan (AP2TPI).

4.2 Saran a. Saran Bagi PT. Dapoer Dongeng Noesantara Saran untuk PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan kedepannya adalah menyelenggarakan workshop atau training khusus bagi mahasiswa magang. 20 Workshop ini dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan kerja, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, problem solving, dan kolaborasi tim. Adanya pelatihan ini diharapkan mahasiswa magang tidak hanya akan lebih siap dalam menjalankan tugas-tugasnya, tetapi juga merasa termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik selama masa magang. Hal ini juga dapat memberikan kesan yang baik bagi PT. Dapoer Dongeng Noesantara sebagai perusahaan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional bagi generasi muda. Selain itu, PT. Dapoer Dongeng Noesantara juga dapat melakukan penyusunan SOP Komunikasi yang melibatkan seluruh tim dan anggota yang pernah berhubungan dengan pihak sekolah. Pengalaman yang dimiliki dari setiap anggotanya dapat menjadi landasan untuk menyusun SOP Komunikasi yang lebih efektif dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, kualitas komunikasi dengan pihak sekolah akan lebih mudah ditingkatkan sehingga akan mengurangi kemungkinan luputnya komunikasi yang dibutuhkan.

51 b. Saran Bagi Universitas Pembangunan Jaya Sebagai pelaksana Kerja Profesi, saran yang dapat diberikan bagi Universitas Pembangunan Jaya ialah dengan meningkatkan dukungan dengan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Sebelum mahasiswa memiliki pengalaman terjun langsung ke

lingkungan pekerjaan, Universitas Pembangunan Jaya dapat mengadakan program pengembangan karir. Program ini dapat menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk berlatih dalam menyiapkan diri dan mengembangkan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja. Program pengembangan karir ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan karir, konsultasi karir, penyusunan CV, persiapan wawancara, hingga strategi dalam mencari pekerjaan. Program ini juga akan memberikan gambaran bagi mahasiswanya sebelum langsung melaksanakan Kerja Profesi. c. Saran Bagi Mahasiswa

Saran bagi mahasiswa, diperlukan persiapan yang lebih tinggi sebagai bentuk antisipasi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan seperti kendala komunikasi yang terjadi. Dengan persiapan melatih soft skill komunikasi, interpersonal relationship, dan openness, mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi dan melaksanakan Kerja Profesi dengan lingkungan yang baru. Dengan demikian, kendala yang mungkin akan dihadapi justru sebaliknya akan menjadi pembelajaran baru yang dapat digali lebih lanjut untuk pengalaman mahasiswa ke depannya. 52



REPORT #24324295

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	3.32% eprints.upj.ac.id	● ●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2538/3/Laporan%20KP%20Isi%20dan%20Lam..	
INTERNET SOURCE		
2.	2.22% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1424/19/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
3.	1.65% eprints.upj.ac.id	● ●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1901/12/12.%20BAB%202.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	1.34% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1408/13/13.%20BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
5.	1.18% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2304/4/11.%20Bab%201.pdf	
INTERNET SOURCE		
6.	0.87% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2431/4/11.%20BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
7.	0.6% www.kompas.id	●
	https://www.kompas.id/baca/utama/2019/04/29/program-akhirpekanmuseumn..	
INTERNET SOURCE		
8.	0.57% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7769/10/11.%20BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
9.	0.5% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8249/13/13.%20BAB%20III.pdf	



REPORT #24324295

INTERNET SOURCE		
10.	0.46% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1414/19/12.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
11.	0.4% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8669/13/13.%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
12.	0.35% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1414/20/13.%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
13.	0.29% ftik.teknokrat.ac.id	●
	https://ftik.teknokrat.ac.id/wp-content/uploads/2022/01/Pedoman-Laporan-Pra..	
INTERNET SOURCE		
14.	0.28% kc.umn.ac.id	●
	https://kc.umn.ac.id/id/eprint/33978/2/BAB_I.pdf	
INTERNET SOURCE		
15.	0.25% mbkm.upj.ac.id	●
	https://mbkm.upj.ac.id/	
INTERNET SOURCE		
16.	0.25% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6895/13/13.%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
17.	0.24% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2482/	
INTERNET SOURCE		
18.	0.23% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1413/14/12.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
19.	0.23% journal.amikveteran.ac.id	●
	https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/download/143...	
INTERNET SOURCE		
20.	0.17% instiki.ac.id	●
	https://instiki.ac.id/2024/06/10/mengapa-penting-mengikuti-program-magang-s..	



REPORT #24324295

INTERNET SOURCE		
21. 0.16%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10035/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.16%	risconsulting.id https://risconsulting.id/pelatihan-pengembangan-sdm	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.16%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.14%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1424/18/BAB%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.11%	repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/3614/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.11%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/4121/1/laporan%20pkl_2018_noor%20maida%20s...	● ●
INTERNET SOURCE		
27. 0.11%	repository.teknokrat.ac.id http://repository.teknokrat.ac.id/2567/3/cover%20sampai%20lampiran%20%28...	● ●
INTERNET SOURCE		
28. 0.08%	kerma.esaunggul.ac.id https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.07%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/8991/1/Hani%20Fitrianingsih_1709617065.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.06%	statik.unesa.ac.id https://statik.unesa.ac.id/manajemen/file/f40d3c2c-6fb1-41a7-9dbc-65c8234a4...	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.04%	kerma.esaunggul.ac.id https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/9148-Final%20Laporan%20Ma..	●



REPORT #24324295

INTERNET SOURCE

32. **0.03%** eprints.ulbi.ac.id

https://eprints.ulbi.ac.id//1611/1/Puspomurti%20Azizah%20Achbar_16119064_L..

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.23%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1424/18/BAB%20I.pdf>